

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah Lamongan, Kota Lamongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang detail dan mendalam dari narasumber yang telah ditentukan. Informasi yang didapat berdasarkan cara berpikir dan cara pandang narasumber tersebut tanpa adanya manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi jawaban dari narasumber tersebut. Menggunakan penelitian kualitatif yang tentunya akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Imam (2013:80), pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Sugiyono (2012:9), memiliki pendapat yang sama dengan Imam tentang pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah. Pada penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi dari guru komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah lamongan, Kota lamongan.

B. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini yaitu deskriptif Karena peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang telah didapatkan ketika penelitian, dari temuan tersebut peneliti akan mendeskripsikan sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Sebagai penunjang dalam penelitian deskriptif ini, peneliti telah memiliki konsep sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan konsep mengenai komunikasi yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini mengenai Komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah Lamongan, kota lamongan dapat lebih menggambarkan realitas yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan secara mendalam.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan subyek penelitian dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik memilih subyek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mewakili kebutuhan penelitian (Rakhmat, 2002:21).

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 (tiga) guru di SLB Muhammadiyahdi jalan Jenderal Sudirman, Kota lamongan, yang memiliki karakteristik berikut:

- a. Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun di SLB Muhammadiyah di jalan Jenderal Sudirman, Kota Lamongan.

- b. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah Lamongan.

Tabel 4.2
Profil Subyek Penelitian

| No | Nama | Usia | Pendidikan | Jabatan |
|----|-------------|--------|------------|---------|
| 1 | Fatima | 30 Thn | S1 | Guru |
| 2 | Sulis | 28 Thn | S1 | Guru |
| 3 | Wulandari | 30 Thn | S1 | Guru |
| 4 | Nanik | 27 Thn | S1 | Guru |
| 5 | Sri Wahyuni | 31 Thn | S1 | Guru |

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dalam hal ini dilakukan terhadap guru/ pendidik yang mengajar di SLB Muhammadiyah di jalan Jenderal Sudirman, kota Lamongan tentang teknik-teknik komunikasi nonverbal yang diterapkan dalam pembelajaran terhadap anak tunarungu. Teknik wawancara yang digunakan lebih bersifat tak berstruktur yang bersifat informal (Sugiyono, 2009). Wawancara ini kemudian dilakukan dengan bantuan guide interview (lembar panduan wawancara).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengambilan ini, dilakukan sebagai pelengkap terhadap data-data yang belum ditemukan dalam fokus penelitian, baik bersifat jurnal, buku-buku dan dokumentasi foto dan data-data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, khususnya mengenai komunikasi

nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah Lamongan.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.

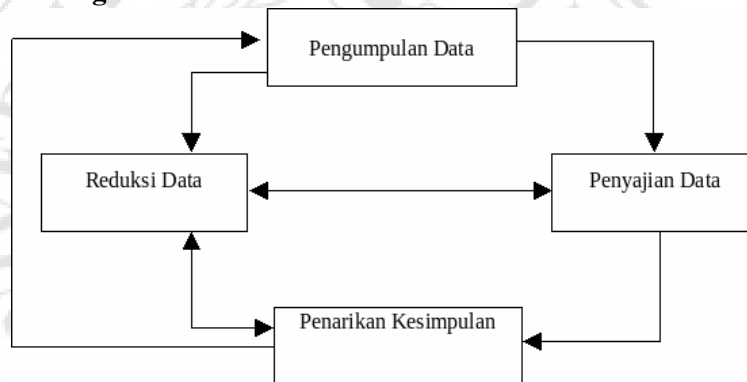
Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisa model Miles dan Huberman (Sugiono, 2009), yang meliputi:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*). Kegiatan mereduksi data yaitu proses yang meliputi kegiatan mengklasifikasi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara terus menerus mulai pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Penyajian data (*Data Display*). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara sistematis, langsung dan jelas. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa: (1) perbedaan antar jenis penelitian dan pelaksanaan tindakan; (2) perlunya perubahan tindakan; (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat;

(4) persepsi peneliti, guru dan teman sejawat mengenai tindakan yang telah dilaksanakan; dan (5) kendala-kendala yang muncul dan alternatif pemecahannya.

- c. Verifikasi (*Verification*). Setelah data disajikan, maka peneliti melakukan verifikasi. Sehingga hasil dari verifikasi memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Verifikasi merupakan kegiatan yang mencari validitas kesimpulan, dengan cara menguji kebenaran. Hasil analisa data digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan atau untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Sugiono, 2009: 247

F. Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009). Demikian juga dalam penelitian teknik komunikasi pada anak penyandang cacat tunarungu di SLB Muhammadiyah di jalan Jenderal Sudirman, apabila yang dilaporkan atau didapatkan oleh peneliti tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti maka data

dapat dinyatakan valid. Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi kepastian (*confirmability*). Bahwa pengalaman seseorang itu subyektif, artinya pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan obyektif. Selain itu masih ada unsur “kualitas” yang melekat pada konsep objektifitas itu. Hal itu digali dari pengertian jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subyektif berarti tidak dapat dipercaya atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektifitas- subyektifitas menjadi kepastian (*confirmability*).

Hasil dari pengujian keabsahan data yang didapat kemudian di urutkan sesuai dengan permasalahan mengenai komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu pada pembelajaran di sekolah luar biasa muhammadiyah lamongan.